

GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI ERA 5.0

Oleh:

¹Hesti Rian, ²Bakri, ³Nasril, ⁴Ria Estiana, ⁵Handa Gustiawan

^{1,3}Manajemen Informatika, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp 021-31904598 Fax: 31904599

^{1,4}Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp 021-31904598 Fax: 31904599

⁵Sistem Informasi, Universitas M.H. Thamrin
Jl. Salemba Tengah No.5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440

Email: hestiriangustiawan@gmail.com¹, bakrispdmsi@gmail.com², nasril477@gmail.com³,
ria.estiana@gmail.com⁴, handagustiawan@gmail.com⁵

ABSTRACT

A sustainable lifestyle also has Pancasila values that we can apply in our daily lives. For example, implementing a sustainable lifestyle in the first and second principles, namely belief in one God and just and civilized humanity, such as believing wholeheartedly that God exists and we as humans must tolerate each other, even though there are differences in religion, ethnicity, culture, and whatever. The application of sustainability to lifestyle decisions and choices is one of the conceptions of environmentally friendly living. To express what is meant by the "three big pillars", namely fulfilling ecological, social and economic needs without sacrificing these factors for future generations. Another broader conception in describing environmentally friendly living is seen from "Four interconnected social domains": namely economics, ecology, politics and culture. LP3I Jakarta Polytechnic together with PKBM Ristek Nusantara Jakarta carried out community service activities to educate about implementing a sustainable lifestyle in the 5.0 era.

Keyword: sustainable lifestyle, freedom to learn, PKBM

ABSTRAK

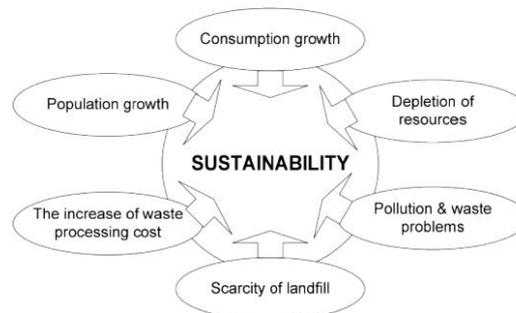
Gaya hidup berkelanjutan juga memiliki nilai-nilai Pancasila yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya penerapan gaya hidup berkelanjutan dalam sila pertama dan kedua yaitu ketuhanan yang maha esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab seperti mempercayai sepenuh hati bahwa tuhan itu ada dan kita sesama manusia harus saling toleransi satu dengan yang lain, walaupun ada perbedaan agama, suku bangsa, budaya, dan apa pun itu. Penerapan dari keberlanjutan atas keputusan dan pilihan gaya hidup menjadi salah satu konsepsi tentang hidup ramah lingkungan. Untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan dari "tiga pilar besar", yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan ekologi, sosial, dan ekonomi tanpa mengorbankan faktor-faktor tersebut bagi generasi mendatang. Konsepsi lain yang lebih luas dalam menggambarkan tentang hidup ramah lingkungan adalah dilihat dari "Empat domain sosial yang saling berhubungan": yaitu ekonomi, ekologi, politik dan budaya.

Politeknik LP3I Jakarta bersama PKBM Ristek Nusantara Jakarta melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengedukasi mengenai penerapan gaya hidup berkelanjutan di era 5.0.

Kata Kunci : gaya hidup berkelanjutan, Merdeka belajar, PKBM

PENDAHULUAN

Depleksi sumber daya alam dan tingginya tingkat polusi yang memicu berbagai masalah kesehatan telah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi. Fakta pada pemanasan global (global warming) telah terbukti menjadi pemicu berbagai bencana dan munculnya berbagai penyakit baru di era modern saat ini. Dinamai kondisi ini diakibatkan tingginya laju pertumbuhan penduduk dunia dan pertumbuhan konsumsi per kapita yang secara tak terkendali memicu pengrusakan bumi. Alasan-alasan tersebut merupakan beberapa penyebab utama munculnya konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang dicetuskan di tahun 1987 dalam Brundtland Report dan diilustrasikan dalam Gambar 1. Meningkatnya populasi dunia akan selalu sejalan dengan peningkatan pembangunan yang berarti meningkatkan konsumsi energi, energi yang berasal dari alam khususnya dan kebanyakan merupakan nonrenewable sources atau energi tak terbarukan yang suatu saat akan habis. Pada titik tersebut manusia akan mengalami kondisi yang terpuruk jika tidak ada energi substitusi yang mampu memenuhi kebutuhan dunia.



Gambar 1. Pencetus utama perlunya *sustainable Development*

Tanpa memungkiri bahwa pembangunan sangatlah diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan umat manusia, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan bahwa setiap bentuk pembangunan atau peningkatan kesejahteraan haruslah mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kemampuan kemampuan generasi mendatang untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Konsep ini memaksa umat manusia untuk secara bijaksana memikirkan bagaimana kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan sumber daya yang lebih efisien. Dalam perkembangannya, konsep Sustainable Development telah merambah ke semua sektor kehidupan, mulai pertanian sampai teknologi. Di semua bidang kehidupan tersebut, "doing more with less" haruslah menjadi semboyan yang tidak hanya didengungkan namun secara serius diupayakan secara terus menerus.

Pendidikan berorientasi Sustainable Development yang memadai bagi semua kalangan telah disepakati sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan Sustainable Development dalam jangka panjang. Secara khusus, mengingat bahwa remaja dan pemuda sangat menentukan nasib suatu bangsa di masa depan dan merupakan ujung tombak keberlangsungan suatu bangsa, maka memberikan pemahaman yang lengkap tentang pentingnya isu Sustainable Development atau gaya hidup berkelanjutan dan bagaimana

sebaiknya berperilaku sangatlah penting untuk dilakukan di kalangan remaja atau pemuda dan masyarakat. Remaja sendiri merupakan usia yang sangat rentan, dimana remaja masih dalam keadaan pencarian jati diri serta dalam masa transisi untuk mencari status.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting untuk dilakukan agar generasi peserta didik mampu menjadi pemimpin yang berkarakter. Pendidikan karakter yang menjadi sorotan dalam pendidikan saat ini tidak lagi hanya memberikan pengetahuan akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah nilai-nilai Pancasila (Anggraena, dkk.,2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab social (Mery, dkk.,2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P-5) merupakan salah satu bentuk terobosan baru dari pengembangan kurikulum merdeka. Dalam buku panduan pengembangan P5, Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (Satria, dkk.,2022). Dalam pengimplementasian proyek ini, diperlukan kerjasama semua stakeholder yang terlibat, yaitu sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Pelaksanaan proyek ini dilakukan secara sistematis serta fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Kepmen, 2022).

PKBM merupakan wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga negara agar mereka lebih berdaya. Selain itu, PKBM juga mengadakan pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas hidup dalam bidang Pendidikan, pendapatan, lingkungan hidup, Kesehatan, agama, seni dan budaya. Penyelenggaraan PKBM ini dikelola oleh masyarakat dan berada di luar system Pendidikan formal baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan dengan tujuan agar masyarakat sekitar dapat memiliki kesempatan belajar yang sama sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Petunjuk Teknis Program PKBM (2014), PKBM diselenggarakan dalam rangka memberikan pelayanan Pendidikan non formal sebagai pengganti atau pelengkap Pendidikan formal bagi masyarakat sekitar yang memerlukan pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, pengembangan kepribadian dan sikap, mengembangkan diri untuk mandiri atau untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. PKBM Ristek Nusantara Jaya beralamat di Jl. Percetakan Negara 7 No. 1, RT 011, RW 004, Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang telah terakreditasi B. PKBM Ristek Nusantara Jaya memiliki 86 siswa laki-laki, 69 siswa perempuan dan 4 rombongan belajar. Jumlah guru adalah 7 orang.

Berdasarkan pengamatan langsung yang telah kami lakukan di Lingkungan PKBM Ristek Nusantara Jaya Jakarta, Maka dapat kami simpulkan bahwa gaya hidup peserta didik di PKBM Ristek Nusantara Jaya Jakarta masih kurang dalam menunjukkan gaya hidup berkelanjutan. Permasalahan yang mampu diidentifikasi dari kondisi eksisting gaya hidup peserta didik tersebut yaitu pengetahuan masyarakat yang sangat kurang mengenai pola hidup berkelanjutan serta mengenai keadaan lingkungan saat ini beserta fakta-fakta yang ada. Para remaja juga tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk memiliki pola hidup berkelanjutan dan hidup lebih ramah lingkungan. Oleh sebab itu tim Politeknik LP3I Jakarta ingin memberikan edukasi mengenai gaya hidup berkelanjutan kepada peserta didik

di PKBM Ristek Nusantara Jaya Jakarta sehingga dapat menjadikan pembelajaran dan gaya hidup berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) ini dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

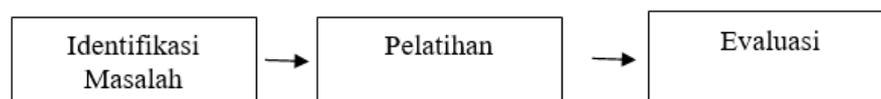
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan workshop dilakukan pada Sabtu, 07 Oktober 2023 yang diikuti oleh peserta didik PKBM Ristek Nusantara Jaya, Jakarta. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap secara tatap muka.

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi, tim dosen Politeknik LP3I Jakarta melakukan kunjungan ke PKBM Ristek Nusantara Jaya, Jakarta untuk mengidentifikasi permasalahan mengenai pengetahuan masyarakat yang sangat kurang mengenai pola hidup berkelanjutan serta mengenai keadaan lingkungan saat ini beserta fakta-fakta yang ada
2. Pelatihan:
 - a. Metode sosialisasi, pemateri memberikan materi sesuai dengan keahlian yaitu mengenai Konsep *Sustainable Life Style*, gaya hidup berkelanjutan di era 5.0 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan daur ulang sampah di lingkungan sekitar.
 - b. Metode diskusi, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas selama pemaparan materi sehingga peserta semakin memahami dan mengerti tentang apa saja yang perlu dilakukan agar dapat menerapkan gaya hidup berkelanjutan di era 5.0
3. Evaluasi, metode ini dilaksanakan untuk mengetahui umpan balik peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta dari sisi pemateri, waktu pelaksanaan kegiatan, media yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan secara tatap muka, hingga kritik dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian Politeknik LP3I Jakarta

Alur model pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen Politeknik LP3I Jakarta digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 2. Alur Skema Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta di PKBM Ristek Nusantara Jaya Jakarta berjalan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari peserta, hal ini terlihat dari hasil umpan balik yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan berlangsung. Tim dosen Politeknik LP3I Jakarta memberikan materi mengenai Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta dapat mengatasi rasa stress dan cemas berlebih yang mereka hadapi menjelang ujian

sekolah, serta peserta dapat mengetahui Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam rangka memiliki karakter remaja yang positif.

1. Proses Identifikasi (Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara tatap muka)

Tim dosen Politeknik LP3I Jakarta berkunjung ke PKBM Ristek Nusantara Jaya, Jakarta untuk melakukan wawancara kepada para guru dan perwakilan siswa mengenai permasalahan mengenai pengetahuan masyarakat yang sangat kurang mengenai pola hidup berkelanjutan serta mengenai keadaan lingkungan saat ini beserta fakta-fakta yang ada. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara tatap muka pada Sabtu, 07 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB.

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka berlokasi di Aula PKBM Ristek Nusantara Jaya, Jakarta pada Sabtu, 07 Oktober 2023 mulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB.

- a. Metode Sosialisasi

Para peserta berkumpul di Aula sejak pukul 08.30 WIB untuk persiapan acara yang akan dimulai pukul 09.00 WIB. Adapun jumlah peserta yang hadir pada kegiatan abdimas ini adalah 52 orang.

Penyampaian materi dilakukan oleh 5 (lima) pemateri mengenai:

- 1) Konsep *Sustainable Life Style*

- 2) Gaya hidup berkelanjutan di era 5.0 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan daur ulang sampah di lingkungan sekitar.

- b. Metode Diskusi antara Pemateri dan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Metode ini dilaksanakan untuk menggali pertanyaan terkait pemahaman peserta didik mengenai gaya hidup berkelanjutan di era 5.0 yang telah dipaparkan oleh pemateri. Metode ini dilakukan secara interaktif antara dosen dengan peserta didik PKBM Ristek Nusantara Jaya, Jakarta



Gambar 3. Diskusi Pemateri dan peserta Pengabdian kepada Masyarakat

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan kusioner yang telah diisi oleh peserta sebanyak 31 orang melalui Google Form mengenai evaluasi pelaksanaan abdimas, dapat diketahui peserta merasa bermanfaat atas kegiatan yang diberikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta di PKBM Ristek Nusantara Jaya, Jakarta adalah Alokasi waktu pada P5 dibuat secara fleksibel dan guru membuat rancangan sebelum mengedukasi dan melakukan aksi nyata kepada peserta didik, disinilah guru dituntut untuk lebih inovatif. Beragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk melaksanakan P5 dalam tema gaya hidup berkelanjutan, seperti ; penghijauan, edukasi sampah plastik dan organik, bertanggung jawab pada energy listrik yang digunakan. Dari kegiatan tersebut, perilaku gaya hidup berkelanjutan dapat diterapkan peserta didik di sekolah maupun di rumah, adalah sebagai berikut; 1) Bertanggung jawab pada konsumsi energi, 2) Berkelanjutan dalam mobilitas, 3) Mengonsumsi makanan organik, 4) Berpakaian dari bahan organik, 5) Mendaur ulang sampah, 6) Saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–137. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Saraswati, Diah, dkk. (2022). “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”: Jurnal Pendidikan MIPA. JPM, 12 (2), hlm. 185-191.
- Saraswati, M. I. N. P., & Anityasari, M. (2012). Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) peserta didik-siswi SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya”. Jurnal teknik ITS, 1(1), hlm. A561-A566.
- Ulandari, Sukma & Rapita, Desinta. (2023). “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8 (2), hlm. 12-28
- Wahidah, Nurul. (2023). “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram”. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8 (1b), hlm. 696-703.
- Yuliasuti, Sri, dkk. (2022). “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang”. Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, 5 (2), hlm. 76-87